

## ANALISIS BULAN DESEMBER 2015

### Minggu I (Periode, 30 November – 4 Desember 2015)

Tren pergerakan harga emas secara agregat selama pekan pertama Desember 2015, terlihat dalam *chart* ([www: goldone.com](http://www.goldone.com)), bergerak menguat kisaran sangat tipis. Padahal pada pekan sebelumnya, harga bergerak melemah. Di bursa BKDI/ICDX Jakarta, pada awal pekan, Senin (30/11), harga bergerak pada level Rp 479.000 per gram untuk kontrak Januari 2016 dan berakhir pada Jumat (4/12) pada level Rp 480.400 per gram untuk kontrak yang sama.

Sementara itu, harga emas batangan bersertifikat di Logam Mulia milik PT Aneka Tambang (Antam) Tbk pada awal Senin (30/11) kembali bergerak turun pada level Rp 547.000 per gram. Namun, pada akhir pekan, Jum'at (4/12), dipatok pada level Rp 507.600-Rp 547.000.

Terlihat pada awal pekan, seperti dikutip dari situs Logam Mulia, harga pecahan 1 gram emas Antam berada pada level Rp 547.000. Angka ini turun Rp 1.000 dari posisi harga akhir pekan sebelumnya. Sedangkan harga rerata satu gram emas untuk pecahan 500 gram dibanderol seharga Rp 507.600 per gram. Sedangkan harga pembelian kembali (buyback) emas Antam hari ini turun Rp 7.000 jika dibandingkan harga sebelumnya.

Sementara itu, di bursa berjangka Comex, pada awal pekan untuk kontrak Januari 2016 melemah 2,8 poin atau 0,27% ke level US\$ 1.053,4 per ounce. Tampaknya, harga emas bergerak ke level terendah dalam periode perdagangan lima tahun menjelang rilis kebijakan moneter AS dan Eropa. Terpantau pula bahwa Bank sentral AS (Federal Reserve) diperkirakan akan menaikkan suku bunga Desember, dan Bank sentral Eropa (ECB) menambah stimulus.

Gubernur Fed Janet Yellen dijadwalkan untuk tampil di depan Kongres pekan pertama Desember ini. Tampaknya, komentarnya akan menjadi petunjuk tentang prospek kebijakan bank sentral AS. Suku bunga yang lebih tinggi akan meningkatkan dolar dan mengurangi daya tarik emas karena tidak membayar bunga. Seperti diketahui, the *Bloomberg* Indeks Dollar Spot diperdagangkan pada hari Senin di dekat level tertinggi dalam lebih dari satu dekade.

Memasuki perdagangan Selasa (1/12), harga emas pada penutupan perdagangan ditutup naik. Kendati demikian, harga masih tetap dekat dengan level terendah dalam hampir enam tahun dan berada di jalur untuk penurunan tertajam bulanan di 2,5 tahun pada prospek kenaikan suku bunga AS tahun 2015. Terlihat pula, harga emas spot LLG naik 0,6 persen pada level US\$ 1,064.06 per troy ons, tepat di atas penurunan Jumat sebelumnya pada US\$ 1,052.46 per troy ons, terendah sejak Februari 2010.

Terlihat pula bahwa kurs US\$ berada di level tertinggi 8,5 bulan terhadap sekeranjang mata uang utama, membuat emas lebih mahal bagi pemegang mata uang lainnya, biasanya ini yang menjadi sumber tekanan harga emas. Harga emas telah alami penurunan hampir 7 persen pada bulan November, penurunan bulanan terbesar sejak Juni 2013, karena investor tetap fokus pada kenaikan suku bunga yang akan segera terjadi di Amerika Serikat.

Memasuki perdagangan Rabu (2/12), harga emas mempertahankan penguatannya berkaitan dengan terhentinya reli kurs US\$ AS. Mengacu data *Bloomberg*, terlihat harga kontrak emas bulan terdekat diperdagangkan pada level US\$ 1.069,58 per troy ounce dari sebelumnya US\$ 1.069,29.

Sementara itu, harga emas di dalam negeri bergerak kontras karena masih dipicu oleh pelemahan harga pada hari sebelumnya. Harga emas di BKDI jatuh untuk kontrak Januari 2016 bergerak pada level Rp 482.100 per gram.

Di bursa internasional terpantau pada Rabu sore, harga emas menuju penurunan tahunan ketiga menyusul investor mengantisipasi kenaikan suku bunga AS pertama sejak tahun 2006, tren tersebut mendongkrak harga dolar dan memotong daya tarik emas karena ketidakmampuannya membayar bunga.

Evans, yang merupakan salah satu pemberi suara pada penetapan kebijakan di Federal Open Market Committee (FOMC) tahun ini menegaskan bahwa ia mengharapkan suku bunga tetap di bawah 1% sampai akhir tahun depan. Kurs US\$ melemah terhadap semua dari 10 rekannya setelah pernyataannya dengan emas menguat 0,4%. Menjelang pertemuan FOMC pada 15-16 Desember, Gubernur The Fed Janet Yellen akan membahas Economic Club of Washington pada hari ini, dan Komite Ekonomi Gabungan Kongres pada hari Kamis. Ekonom dan investor mengatakan mereka akan mencermati petunjuk tambahan tentang apa yang akan mendorong keputusan pasca lepas landas kenaikan.

Selanjutnya, pada perdagangan Kamis (3/12), harga emas di BKDI masih tertekan melemah ke level Rp 474.600 per gram. Tekanan itu terjadi dipicu ketidakpastian harga emas di bursa internasional.

### Grafik Harga Emas Minggu I Desember 2015



Namun, pada perdagangan Jumat (4/12), harga emas kembali naik. Harga jual emas batangan ritel di Jakarta bergerak naik Rp 1.000/gram berdasarkan acuan harga emas PT Antam harga jual emas batangan dipatok pada level Rp 507.600-Rp 547.000. Tampaknya, pergerakan harga emas Antam itu sejalan dengan pasar global di bursa komoditas New York. Indeks Comex Gold Bloomberg tercatat naik US\$ 1,2/t.oz ke level US\$ 1.062,4/t.oz atau setara dengan US\$ 0,03/gram ke level US\$ 34,15/gram.